

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian mencakup prosedur dan teknik penelitian. Metode penelitian merupakan langkah penting untuk memecahkan masalah-masalah penelitian. Dengan menguasai metode penelitian, bukan hanya dapat memecahkan berbagai masalah penelitian, namun juga dapat mengembangkan bidang keilmuan yang digeluti. Selain itu, memperbanyak penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat luas dan dunia pendidikan.

Sugiyono (2016, hlm. 6) mengatakan bahwa metode penelitian pendidikan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Lebih lanjut Sugiyono (2016, hlm.15) menjelaskan definisi penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.

Pendapat lebih sederhana disampaikan oleh Muhtar (2013, hlm.10)

mengatakan bahwa metode deskriptif kualitatif merupakan suatu metode yang digunakan untuk menemukan sebuah fakta dari permasalahan yang dialami. Hal ini sejalan dengan penjelasan Sanjaya (2013, hlm.47) penelitian deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan secara utuh dan mendalam tentang realitas sosial dan berbagai fenomena yang terjadi di masyarakat yang menjadi subyek penelitian sehingga tergambarkan ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai masalah-masalah yang ditemukan pada saat penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan upaya yang dilakukan oleh guru dalam memperbaiki kualitas pembelajaran menulis teks fabel menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar. Prosedur penelitian yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

1. Tahap persiapan

Kegiatan yang dilakukan penulis pada tahap persiapan ini, yaitu (1) membuat rencana pelaksanaan pembelajaran, (2) mempelajari buku penggunaan media, (3) memadukan metode dan media yang akan diterapkan dalam materi pembelajaran, (4) menyiapkan materi dan mengatur media yang akan digunakan.

2. Tahap pelaksanaan

Pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode *Think Talk Write* berbasis cerita bergambar penulis perlu mempertimbangkan beberapa hal, seperti (1) materi dan metode yang digunakan telah siap serta memastikan media dan alat pembelajaran yang dibutuhkan telah lengkap sehingga tidak menghambat proses pembelajaran, (3) menentukan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, (4) guru membagikan LKS yang memuat soal cerita bergambar yang harus dikerjakan oleh siswa serta petunjuk pelaksanaannya, (5) siswa membaca teks dan membuat catatan kecil berupa hal-hal yang diketahui dan tidak diketahuinya (*think*), (6) siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman satu kelompok untuk membahas sisi catatan kecil (*talk*), (7) Siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuan yang memuat pemahaman ke dalam tulisan fabel (*write*).

3. Tahap evaluasi

Kegiatan ini dilakukan untuk memantapkan pemahaman siswa tentang materi yang telah disampaikan dengan menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar. Selain itu juga kegiatan evaluasi berfungsi mengukur efektifitas metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar dalam pembelajaran menulis teks fabel pada siswa kelas VII SMP.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan seseorang atau sekelompok orang yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian. Subyek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan

yang terjadi.

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 3 Parongpong, Kecamatan Parongpong, Kabupaten Bandung Barat. Sampel subyek penelitian ini, yaitu siswa kelas VII B sebanyak 30 siswa yang ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yang berpatokan pada hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan mempertimbangkan kondisi, sikap, dan hasil belajar siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Wasito (Sofyan, 2010:60) bahwa pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting dalam penelitian. Data yang terkumpul akan digunakan sebagai Bahasa analisis dan pengujian hipotesis yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, pengumpulan data harus dilakukan dengan sistematis, terarah, dan sesuai dengan masalah penelitian.

Telah dijelaskan hal tersebut bahwa dalam teknik pengumpulan data erat hubungannya dengan masalah penelitian yang akan dipecahkan. Dalam penelitian, penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat (sesuai) dapat membantu pencapaian hasil (pemecahan masalah). Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepustakaan

Pada tahap ini penulis mencari referensi berkenaan dengan teori serta langkah-langkah yang menunjang untuk penelitian ini. Sehingga penulis mempunyai landasan dalam memulai penelitian ini dan mendapatkan penelitian yang terarah.

b. Skenario pembelajaran

Skenario pembelajaran dirancang guna mempermudah guru melaksanakan setiap tahapan pembelajaran secara sistematis sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan metode yang digunakan sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

c. Observasi

Setelah melakukan studi pustaka serta didapatkan teori maupun langkah dalam penelitian ini. Langkah selanjutnya penulis merancang untuk melakukan observasi ketika pembelajaran berlangsung. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan menyusun lembar observasi guru dan siswa.

d. Tes

Teknik selanjutnya adalah melakukan tes untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami penulisan teks fabel. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu tes awal dan tes akhir. Setelah dilakukan tes ini diharapkan dapat mengukur kemampuan siswa setelah diberi perlakuan.

e. Dokumentasi

Riduwan (2013, hlm.77) menyatakan bahwa dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku

yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan. Adapun Arikunto (2013, hlm.274) berpendapat bahwa dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa, catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan beberapa data seperti data siswa, foto-foto kegiatan, dan lain sebagainya.

Dalam kegiatan dokumentasi ini berguna untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Hal ini dikarenakan dalam dokumentasi ini kegiatan dalam penelitian benar tidaknya penelitian itu dilaksanakan dan bisa dapat dipertanggung jawabkan dalam kebenaran penelitiannya dengan berupa bukti foto-foto kegiatan dalam penelitian. Maka dokumentasi ini sangat diperlukan dalam penelitian.

f. Angket

Kuesioner sering juga dikenal sebagai angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm.124) angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Dengan kuesioner ini, orang dapat diketahui tentang keadaan/data diri, pengalaman, pengetahuan sikap atau pendapatnya, dan lain-lain. Ditinjau dari segi siapa yang menjawab, maka ada bentuk kuesioner langsung dan tak langsung (tertutup). Alasan penulis menggunakan angket adalah:

- a. Hemat tenaga
- b. Hemat biaya karena tidak banyak memerlukan peralatan
- c. Menghemat waktu, maksudnya dengan waktu yang singkat dapat memperoleh data yang banyak

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan angket tertutup secara langsung mengenai pembelajaran menulis teks fabel menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar. Penyusunan angket menggunakan skala Likert yaitu dengan menggunakan rentang mulai dari pernyataan sangat positif sampai pernyataan sangat negatif. Validitas angket diuji dengan mengadakan *try out* yang diadakan di kelas VII D SMP Negeri 3 Parongpong.

Pemberian skor tiap item pertanyaan menurut skala Likert, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1 Penilaian Skor Angket

Skor untuk aspek yang dinilai	Skor	
	(+)	(-)
SS. Sangat Setuju	5	1
S. Setuju	4	2
KS. Kurang Setuju	3	3
TS. Tidak Setuju	2	4
STS. Sangat Tidak Setuju	1	5

E. Instrumen Penelitian

Menurut Darmadi (2011, hlm.85) bahwa definisi Instrument adalah sebagai alat untuk mengukur informasi atau melakukan pengukuran. Instrument

pengumpulan data menurut Suryabrata (2008, hlm.52) adalah alat yang digunakan untuk merekam pada umumnya secara kuantitatif keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah pekerjaan dalam mengumpulkan data penelitian, instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lembar observasi siswa, serta pedoman penilaian tes awal dan tes akhir.

1. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) adalah seperangkat cara spesifik yang didesain oleh seorang guru baik dari hal materi pembelajaran maupun langkah-langkah yang disusun secara sistematis. Hal tersebut bertujuan untuk dijadikan referensi atau pedoman seorang guru dalam pembelajaran. Walaupun pada kenyataannya di lapangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tidak diterjemahkan secara menyeluruh. Berikut ini dijabarkan RPP menulis teks fabel menggunakan metode *Think Talk Write* berbasis cerita bergambar.

Tabel 3.1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Satuan Guruan	: SMP NEGERI 3 PARONGPONG
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Tahun Pelajaran	: 2019/2020
Materi Pelajaran	: Teks Fabel
Kelas/Semester	:VII/Genap
Alokasi Waktu	: 6x40 menit (3xPertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak

KI-4 : terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
3.12 Menelaah struktur dan kebahasaan teks fabel yang diperdengarkan dan dibaca	3.12.1 Mengidentifikasi struktur teks fabel 3.12.2 Menemukan ciri kebahasaan teks fabel
4.12 Menyajikan teks fabel dengan memerhatikan isi, struktur, dan kebahasaannya.	4.12.1 Menyusun kerangka teks fabel berdasarkan ide cerita 4.12.2 Mengembangkan ide cerita menjadi teks fabel sesuai dengan isi, struktur, dan kaidah kebahasaannya.

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar, peserta didik dalam kelompok belajar dapat mengidentifikasi struktur, menemukan unsur kebahasaan teks fabel secara aktif dan menyenangkan serta peserta didik dapat menyusun kerangka teks berdasarkan ide cerita kemudian menyusun teks fabel sesuai isi, struktur, dan unsur kebahasaannya dengan tepat dan lengkap, baik secara mandiri maupun kelompok.

D. Materi Pembelajaran

1. Faktual

Teks Fabel.

2. Konseptual

- a. Menganalisis struktur teks fabel.
- b. Menemukan unsur kebahasaan teks fabel.
- c. Mengontruksi teks fabel dengan memerhatikan isi struktur dan unsur kebahasaannya.

3. Prosedural

Langkah-langkah menulis teks fabel.

4. Metakognitif

Menyimpulkan keterkaitan (relevansi) atas kemanfaatan pemahaman teks fabel terhadap kehidupan.

E. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar.

F. Media Pembelajaran

1. Media/Alat : Lembar Latihan, Cerita Bergambar
2. Sumber Belajar :
 - a. Buku Bahasa Indonesia Kelas VIII
 - b. Teks Fabel

G. Kegiatan Pembelajaran

Petemuan Pertama (2 x 40 menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 3. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan pertanyaan: a. <i>Apa saja struktur teks fabel?</i> b. <i>Apa yang menjadi ciri isi dari teks fabel?</i> c. <i>Apa saja unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks fabel?</i> 4. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari. 5. Guru memberi informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.	Religius Rasa Ingin Tahu	15 menit
Inti	Fase Think 1. Peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok secara heterogen. 2. Peserta didik menyimak materi yang ditayangkan pendidik tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel dalam <i>slide power point</i>. 3. Peserta didik membaca teks fabel berdasarkan ilustrasi gambar yang disediakan oleh guru dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) 4. Peserta didik mencermati teks fabel kemudian mendiskusikan bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel yang dibaca atau diperdengarkan. 5. Peserta didik diberikan waktu untuk membuat catatan kecil atau	Literasi Kerjasama	50 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	pertayaan seputar teks fabel yang dibaca berdasarkan informasi yang sudah didapat, baik kepada guru maupun sesama siswa. 6. Peserta didik dipandu oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran yang meliputi isi, struktur, dan kebahasaan teks fabel yang sudah dibaca atau diperdengarkan.	(Collaborative) Berpikir Kritis (Critical Thinking) dan Komunikatif (Communicative)	
Penutup	1. Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu menyimpulkan struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel berdasarkan yang sudah dianalisis. 2. Guru melaksanakan penilaian. 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. 4. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa mengakhiri pembelajaran kemudian menutup pertemuan dengan ucapan salam.	Kreativitas (Creativity) HOTS Religius	15 menit

Pertemuan Kedua (2 x 40menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 3. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan pertanyaan: a. <i>Apa saja struktur teks fabel?</i> b. <i>Apa yang menjadi ciri isi dari teks fabel?</i> c. <i>Apa saja unsur kebahasaan yang terdapat dalam teks fabel?</i>	Religius Rasa Ingin Tahu	15 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	4. Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan 5. Guru memberi informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.		
Inti	Fase Talk 1. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama. 2. Peserta didik menyimak kembali ulasan mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel dalam <i>slide power point</i> . 3. Peserta didik membaca teks fabel berdasarkan ilustrasi gambar yang disediakan oleh guru dalam Lembar Kerja Siswa (LKS) 4. Peserta didik mencermati teks fabel kemudian mencari bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel yang dibaca beserta alasannya. 7. Peserta didik membuat laporan hasil temuan struktur dan kaidah kebahasaan dari teks fabel yang sudah dibaca. 8. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil temuannya tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel yang dibaca. 9. Peserta didik dipandu oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran yang meliputi isi, struktur, dan kebahasaan teks fabel yang sudah dibaca atau diperdengarkan.	Literasi Kerjasama (<i>Collaborative</i>) Berpikir Kritis (<i>Critical Thinking</i>) dan Komunikatif (<i>Communicative</i>)	50 menit
Penutup	1. Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu menyimpulkan struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel berdasarkan yang sudah dianalisis. 2. Guru melaksanakan penilaian. 3. Guru menyampaikan rencana	Kreativitas (<i>Creativity</i>)	15 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	pembelajaran selanjutnya. 4. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa mengakhiri pembelajaran kemudian menutup pertemuan dengan ucapan salam.	HOTS Religius	

Pertemuan Ketiga (2 x 40menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 2. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran. 3. Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan pertanyaan: a. <i>Apa saja langkah-langkah teks fabel?</i> 4. Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 5. Peserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari. 6. Guru memberi informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.	Religius Rasa Ingin Tahu	15 Menit
Inti	Fase Write 1. Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama. 2. Peserta didik mencermati cerita bergambar yang telah disediakan oleh guru dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).	Literasi Kerjasama (Collaborative)	50 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	3. Peserta didik mendiskusikan ide pokok cerita untuk dikembangkan menjadi teks fabel yang utuh dengan memerhatikan struktur dan kebahasaannya. 4. Peserta didik membuat teks fabel sesuai struktur dan kebahasaan yang baik 5. Peserta didik mempresentasikan hasil tulisan sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan secara lisan atau tertulis. 6. Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu.	Berpikir Kritis <i>(Critical Thinking)</i> Komunikatif <i>(Communicative)</i> Kreativitas <i>(Creativity)</i>	50 menit
Penutup	1. Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu menyimpulkan langkah-langkah menulis teks fabel berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaannya. 2. Guru melaksanakan penilaian. 3. Guru menyampaikan rencana pembelajaran selanjutnya. 4. Guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa mengakhiri pembelajaran kemudian menutup pertemuan dengan ucapan salam.	Kreativitas <i>(Creativity)</i> HOTS Religius	15 menit

H. Penilaian

1. Teknik penilaian

- Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- Penilaian Pengetahuan : Tes Lisan
- Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/Praktik

2. Bentuk penilaian

- Observasi : Lembar Pengamatan Aktivitas Peserta didik
- Tes Lisan : Pedoman Tes Lisan
- Unjuk Kerja : Lembar Penilaian Praktik

2. Lembar Observasi

Lembar observasi dibuat sebagai bagian dari instrumen pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa saat mengikuti pembelajaran dengan kesesuaiannya dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Berikut ini dijabarkan lembar observasi aktivitas guru dan siswa dalam belajar.

Tujuan:

1. Merekam data berapa banyak siswa di suatu kelas aktif belajar
2. Merekam data kualitas aktivitas belajar siswa

Petunjuk:

1. Observer harus berada pada posisi yang tidak mengganggu pembelajaran tetapi tetap dapat memantau setiap kegiatan yang dilakukan siswa.
2. Observer memberikan nilai pada kolom skor (1,2,3, 4 atau 5) sesuai dengan penilaian observer pada pada setiap komponen aktivitas belajar siswa dengan kriteria sebagai berikut.

Keterangan:

Banyak Siswa yang Aktif

0 - 6 orang
7 - 12 orang
13 - 18 orang
19 – 24 orang
25– 30 orang

Skor Kualitas

1 : Sangat Kurang
2 : Kurang
3 : Cukup
4 : Baik
5 : Sangat Baik

Tabel 3.3. Format Lembar Observasi Aktivitas Belajar Siswa

No	Aktivitas Belajar Siswa	Banyaknya siswa yang aktif	Skor kualitas keaktifan siswa
Pertemuan Pertama			
1	Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan.		
2	Peserta didik memberikan respon ketika guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.		

3	Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan pertanyaan:		
4	Peserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari.		
5	Peserta didik menerima informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran.		
6	Peserta didik dibagi menjadi 5-6 kelompok secara heterogen.		
7	Peserta didik menyimak materi yang ditayangkan pendidik tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel dalam <i>slide power point</i> .		
8	Peserta didik membaca teks fabel berdasarkan ilustrasi gambar yang disediakan oleh guru dalam Lembar Kerja Siswa (LKS)		
9	Peserta didik mencermati teks fabel kemudian mendiskusikan bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel yang dibaca atau diperdengarkan.		
10	Peserta didik diberikan waktu untuk membuat catatan kecil atau pertanyaan seputar teks fabel yang dibaca berdasarkan informasi yang sudah didapat, baik kepada guru maupun sesama siswa.		
11	Peserta didik dipandu oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran yang meliputi isi, struktur, dan kebahasaan teks fabel yang sudah dibaca atau diperdengarkan.		
12	Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu menyimpulkan struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel berdasarkan yang sudah dianalisis.		
13	Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran selanjutnya.		
14	Salah satu peserta didik untuk memimpin doa mengakhiri pembelajaran kemudian menutup pertemuan dengan ucapan salam		
Jumlah Skor			
Pertemuan Kedua			
1	Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan.		

2	Peserta didik memberikan respon saat guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.		
3	Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan pertanyaan:		
4	Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan		
5	Peserta didik menerima informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran		
6	Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama.		
7	Peserta didik menyimak kembali ulasan mengenai materi struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel dalam <i>slide power point</i> .		
8	Peserta didik membaca teks fabel berdasarkan ilustrasi gambar yang disediakan oleh guru dalam Lembar Kerja Siswa (LKS)		
9	Peserta didik mencermati teks fabel kemudian mencari bagian struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel yang dibaca beserta alasannya.		
10	Peserta didik membuat laporan hasil temuan struktur dan kaidah kebahasaan dari teks fabel yang sudah dibaca.		
11	Perwakilan kelompok menyampaikan hasil temuannya tentang struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel yang dibaca.		
12	Peserta didik dipandu oleh guru menyimpulkan materi pembelajaran yang meliputi isi, struktur, dan kebahasaan teks fabel yang sudah dibaca atau diperdengarkan.		
13	Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu menyimpulkan struktur dan kaidah kebahasaan teks fabel berdasarkan yang sudah dianalisis.		
14	Peserta didik menyimak penjelasan guru mengenai rencana pembelajaran selanjutnya.		

15	Salah satu peserta didik siswa untuk memimpin doa mengakhiri pembelajaran kemudian menutup pertemuan dengan ucapan salam.		
Jumlah Skor			
Pertemuan Ketiga			
1	Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan.		
2	Peserta didik merespon saat guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin dan menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.		
3	Peserta didik merespon apersepsi yang disampaikan pendidik dengan pertanyaan:		
4	Peserta didik menerima informasi dengan proaktif tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.		
5	Peserta didik menerima informasi tentang tujuan dan manfaat materi yang akan dipelajari.		
6	Peserta didik duduk berdasarkan kelompok yang sudah ditentukan pada pertemuan pertama.		
7	Peserta didik mencermati cerita bergambar yang telah disediakan oleh guru dalam Lembar Kerja Siswa (LKS).		
8	Peserta didik mendiskusikan ide pokok cerita untuk dikembangkan menjadi teks fabel yang utuh dengan memerhatikan struktur dan kebaksaannya.		
9	Peserta didik membuat teks fabel sesuai struktur dan kebaksaan yang baik		
10	Peserta didik mempresentasikan hasil tulisan sesuai dengan struktur dan kaidah kebaksaan secara lisan atau tertulis.		
11	Guru dan peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran hari itu.		
13	Kegiatan guru bersama peserta didik yaitu menyimpulkan langkah-langkah menulis teks fabel berdasarkan struktur dan kaidah kebaksaannya.		
14	Salah satu peserta didik untuk memimpin doa mengakhiri pembelajaran kemudian		

	menutup pertemuan dengan ucapan salam.		
Jumlah Skor			

Catatan Observer:

.....

Parongpong,

Observer

(Nama dan NIP)

3. Wawancara

Wawancara erat kaitannya dengan metode observasi. Wawancara dilakukan kepada:

1) Guru

Wawancara kepada guru dilakukan untuk mengungkap informasi permasalahan yang terjadi di dalam kelas selama kegiatan pembelajaran di kelas yang dilakukan pada pra penerapan metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar dan wawancara terhadap kepuasan penerapan metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar.

Tabel 3.4 Pedoman Wawancara untuk Guru**1. Pelaksanaan Wawancara**

Hari, Tanggal :
 Waktu :
 Tempat wawancara :

No.	Kata Kunci	Definisi
1	Kurikulum	Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajaran dalam satu periode jenjang pendidikan.
2	RPP	RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.
3	Materi Pembelajaran	Materi pembelajaran (<i>instructional material</i>) adalah bentuk bahan atau seperangkat substansi pembelajaran untuk membantu guru/instruktur dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun secara sistematis dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan.
4	Metode Pembelajaran	Metode pembelajaran (<i>Learning methods</i>) adalah suatu proses penyampaian materi Pendidikan kepada peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan teratur oleh tenaga pengajar atau guru.
5	Media Pembelajaran	Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan atau keterampilan pembelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar.
6	Alat Evaluasi	Alat evaluasi adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Dalam kegiatan evaluasi, fungsi alat juga untuk memperoleh hasil yang lebih baik sesuai dengan kenyataan yang dievaluasi.
7	Hasil Belajar Siswa	Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya kemampuan

		kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.
--	--	--

2. Daftar Pertanyaan Wawancara

a. Pra Pelaksanaan Pembelajaran

- 1) Apakah pendidikan terakhir Bapak/Ibu?
- 2) Sudah berapa lama Bapak/Ibu menjadi guru Bahasa Indonesia?
- 3) Kurikulum apakah yang digunakan di sekolah ini?
- 4) Apakah materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan?
- 5) Materi apakah yang paling sulit dipahami oleh siswa? Apa alasannya?
- 6) Apakah Bapak/Ibu membuat RPP, apa manfaat RPP untuk Bapak/Ibu dalam proses pelaksanaan pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia?
- 7) Apakah dalam pemberian tugas Bapak/Ibu menggunakan LKS atau Modul?
- 8) Menurut Bapak/Ibu media apa yang sesuai untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia?
- 9) Apakah dengan menggunakan media tersebut, siswa berperan aktif dalam berlangsungnya proses pengajaran?
- 10) Bagaimana pencapaian hasil belajar siswa Bapak/Ibu dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia?
- 11) Apakah faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan pengajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, menurut Bapak/Ibu?
- 12) Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan Evaluasi kepada siswa?

b. Pasca Pelaksanaan Pembelajaran

- 13) Bagaimana menurut Bapak/Ibu respon siswa setelah diberi perlakuan?
- 14) Bagaimana tanggapan Bapak/Ibu mengenai penerapan metode *Think Talk Write* (TTW) dalam pembelajaran menulis fabel?
- 15) Apakah metode atau media ini pernah ibu terapkan dalam pembelajaran sebelumnya? Bagaimana hasilnya?
- 16) Apakah Bapak/Ibu tertarik untuk menerapkan metode atau media ini dalam

pembelajaran selanjutnya dengan materi yang sama atau berbeda?

- 17) Apakah ada kritik saran dari Bapak/Ibu terhadap penerapan metode TTW berbasis Cergam?

2) Siswa

Wawancara terhadap siswa dilakukan untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap materi teks fabel yang diajarkan melalui metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar serta untuk mengetahui kepuasan siswa terhadap media yang digunakan. Materi wawancara meliputi:

- a) Wawancara terhadap minat belajar siswa terhadap materi teks fabel yang diajarkan sebelum menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar, materinya meliputi aspek motivasi, ketertarikan, perhatian, dan hasil belajar siswa.
- b) Wawancara kepuasan siswa terhadap penerapan metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar hubungannya dengan menulis teks fabel, yang meliputi: ketertarikan siswa terhadap media yang diterapkan, kebosanan siswa terhadap media yang diterapkan, kesesuaian media yang disajikan dengan materi yang dibahas, keseriusan siswa selama kegiatan pembelajaran, kemudahan pemahaman materi yang disajikan dalam cerita bergambar (cergam), kebingungan siswa dalam menangkap konsep materi pelajaran yang diterapkan dalam cerita bergambar (cergam), peningkatan hasil belajar siswa khususnya materi teks fabel diterapkan dalam cerita bergambar (cergam), dan bentuk minat siswa terhadap media cerita bergambar (cergam) yang diterapkan.

4. Angket

Tabel 3.5. Format Lembar Angket Peserta Didik

LEMBAR ANGKET PESERTA DIDIK

Tanggal :

Nama Siswa :

Petunjuk pengisian angket:

1. Bacalah pernyataan berikut ini dengan cermat
2. Berikan tanda ceklis (✓) pada salah satu pilihan jawaban yang sesuai dengan fakta.berdasarkan alternatif jawaban sebagai berikut.

Alternatif Jawaban

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

KS : Kurang Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

NO	PERNYATAAN	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya suka belajar menulis teks fabel dengan cara Berpikir, Berbicara dan Menulis (TTW) dan diberikannya contoh fabel dalam bentuk cerita bergambar yang menarik dan jelas.					
2	Pembelajaran menulis teks fabel dengan metode pembelajaran TTW yang digunakan oleh guru berbantuan cerita bergambar membuat minat belajar saya meningkat.					
3	Saya menjadi aktif belajar dengan menggunakan metode pembelajaran Think Talk Write (TTW) yang digunakan oleh guru dengan berbantuan Cerita Bergambar.					
4	Metode pembelajaran Think Talk Write (TTW) yang digunakan oleh guru, dengan berbantuan Cerita Bergambar membuat saya dapat menulis teks fabel sesuai struktur dan kebahasaan teks fabel.					
5	Metode pembelajaran Think Talk Write (TTW) yang digunakan oleh guru, dengan berbantuan Cerita Bergambar membuat pembelajaran menjadi lebih baik, menarik dan tidak membosankan.					
6	Pembelajaran teks fabel menjadi tidak menarik dengan melihat contoh cerita bergambar teks fabel terlebih dahulu					

	sebelum membuat cerita.					
7	Melihat Cerita bergambar sebelum menulis teks fabel, membuat saya menjadi kesulitan untuk membuat teks fabel yang sesuai dengan struktur dan kebahasaan teks fabel.					
8	Saya tidak suka belajar menulis teks fabel, karena Cerita bergambar dan metode Think Talk Write (TTW) sangat membosankan.					
9	Pembelajaran menulis teks fabel dengan metode pembelajaran Think Talk Write (TTW) yang digunakan oleh guru berbantuan Cerita bergambar tidak menumbuhkan minat belajar saya.					
10	Metode pembelajaran Think Talk Write (TTW) yang digunakan oleh guru berbantuan cerita bergambar tidak membuat saya aktif belajar.					

5. Lembar Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dari kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui tes awal dan tes akhir.

Tes Pengetahuan Menulis Teks Fabel (Soal tes KD 3.12)

Nama : _____

No Absen : _____

Kelas : _____

Untuk mengasah dan menguji pengetahuan Anda secara rasional, logis, dan kritis jawablah pertanyaan di bawan ini dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu jawaban a, b, c, d, atau e yang paling tepat!

Bacalah teks fabel berikut ini untuk menjawab soal nomor 1-5!

Burung Hantu dan Belalang

Burung hantu selalu tidur di siang hari. Ia akan bangun setelah matahari terbenam, ketika cahaya merah memudar dari langit. Dia menggeliat dan

berkedip dari lubang pohon tua. Sekarang dia berseru, “Hoo hoo hoo” bergema melalui kayu yang rimbun dan ia mulai berburu serangga.

Ia adalah seekor Burung Hantu Tua yang galak, terutama jika ada yang mengganggu saat ia tidur. Suatu sore musim panas yang hangat, saat ia tertidur jauh di dalam lubang pohon tua. Belalang di dekatnya mulai menyanyikan lagu gembira namun sangat menyakkan telinga. Burung Hantu Tua itu menengok dari lubang pohon yang digunakan sebagai pintu dan jendela.

“Pergi dari sini, Tuan,” katanya kepada Belalang tersebut. “Apakah Anda tidak memiliki sopan santun?” lanjutnya. “Anda setidaknya harus menghormati usia saya dan membiarkan saya tidur dengan tenang!” lanjut Sang Burung Hantu Tua itu.

Akan tetapi, Belalang menjawab dengan kasar bahwa ia juga berhak berada di tempat ini. Lalu ia meneriakkan suara lebih keras dan lagu yang lebih berisik. Burung Hantu yang bijak tahu benar bahwa tak ada gunanya berdebat dengan Belalang keras kepala ini. Selain itu, matanya semakin rabun untuk memungkinkan dirinya menghukum Belalang. Akhirnya, dia melupakan semua kata keras dan kembali berbicara dengan sangat ramah kepada Belalang.

“Tuang Belalang yang baik hati, jika saya harus tetap terjaga, saya akan datang untuk menikmati nyanyian Anda. Namun, saat ini saya memiliki anggur lezat di sini, kiriman dari Olympus. Silakan datang dan rasakan minuman lezat ini bersama saya.” sanjung Burung Hantu Tua.

Belalang terhanyut oleh kata-kata sanjungan Burung Hantu Tua. Akhirnya, dia melompat ke sarang Burung Hantu Tua. Ketika Belalang cukup dekat dalam jangkauan penglihatan, Burung Hantu Tua itu menerkam dan memakannya.

1. Watak tokoh Belalang dalam kutipan teks fabel di atas adalah....
 - A. bijaksana
 - B. keras kepala
 - C. pendendam
 - D. rendah hati

2. Latar waktu terjadinya peristiwa dalam teks cerita di atas adalah....
 - A. pada pagi hari
 - B. pada siang hari
 - C. pada malam hari
 - D. pada sore hari

3. Kalimat yang menyatakan keterangan tempat berikut ini adalah....
 - A. Belalang melihat pohon tua yang ada di hadapannya.
 - B. Belalang merapikan sarangnya setiap bangun tidur.
 - C. Dia menggeliat dan berkedip dari lubang pohon tua.
 - D. Burung Hantu Tua melirik ke arah belalang yang tak menghiraukannya.

4. Pesan moral yang tersirat dalam kutipan teks fabel tersebut adalah....
 - A. Ikutilah nasihat seorang sahabat agar tidak salah jalan.
 - B. Jangan mudah terhanyut oleh sanjungan orang lain.
 - C. Tak ada gunanya berbuat baik dengan orang yang keras kepala.
 - D. Jangan suka menyakiti orang lain jika ingin hidup bahagia.

5. Pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan isi kutipan teks fabel di atas adalah....
 - A. Belalang terhanyut oleh sanjungan Burung Hantu Tua.
 - B. Akhirnya, Sang Belalang diterkam dan dimakan Si Burung Hantu Tua.
 - C. Belalang mendengarkan teguran Burung Hantu Tua dengan lapang dada.
 - D. Burung Hantu Tua menyanjung Belalang dengan pujian.

Bacalah dengan saksama penggalan teks cerita fabel berikut!

Di sebuah hutan yang sangat lebat, tinggalah bermacam-macam hewan. Ada semut, gajah, harimau, badak, burung, dan sebagainya. Pada suatu hari, datanglah badai yang sangat dahsyat. Badai itu seketika membuat panik seluruh hewan penghuni hutan itu. Semua hewan berlari ketakutan menghindari badai tersebut.

6. Penggalan teks fabel tersebut termasuk struktur teks cerita fabel bagian

- A. Komplikasi
- B. Resolusi
- C. Koda
- D. Orientasi

Perhatikan penggalan teks cerita fabel berikut!

Ketika si landak melamun di pinggir sungai, seekor kura-kura menghampirinya. “ Hai, siapa namamu? Aku Kuku. Aku perhatikan dari tadi kamu melamun saja.”

Landak kaget mendengar si kura-kura. Dia bingung, ternyata masih ada juga yang mau menyapanya.

Kuku mengulurkan tangannya ke landak.

Landak menjabat tangan Kuku dengan hati-hati. “Hai, namaku landak,” jawab landak gembira.

“Landak, aku tahu kok kamu sedang mempunyai masalah. Wajahmu terlihat murung,” kata Kuku.

“Ah, tidak apa-apa, Kuku.”

“Ceritalah kepadaku. Siapa tahu aku bisa membantu.”

7. Penggalan teks fabel tersebut termasuk struktur teks cerita fabel bagian

- A. Orientasi
- B. Resolusi
- C. Kompilasi
- D. Koda

Perhatikan teks cerita fabel berikut untuk menjawab soal nomor 9-10!

Kelinci Sang Penakluk

Di sebuah hutan hiduplah seekor singa yang ganas. Suatu hari sang singa ganas itu membuat peraturan bahwa dia tidak akan berburu binatang hutan. Sebagai gantinya harus ada binatang di sekelilingnya yang suka rela menjadi mangsanya.

Pada hari pertama setelah peraturan itu diberlakukan datanglah seekor kelinci. Sambal terengah-engah kelinci itu minta maaf kepada sang singa yang ganas itu. “Maaf Sang Raja, saya datang terlambat. Ada singa lain yang tadi memburu saya,” kata si kelinci.

Kemudian, singa yang ganas itu mengangguk-anggukkan kepala dan langsung menyahut, “Mana singa yang menjejarmu? Akan kuhabisi dia sekarang juga.”

“Ya Sang Raja, dia ada di dalam sumur itu.”

Akhirnya, binatang-binatang itu menjadi lega. Berkat kecerdikan kelinci Sang Singa yang ganas itu masuk ke dalam sumur dan tidak ada lagi pemangsa di hutan itu.

8. Tokoh dan karakter tokoh cerita fabel di atas adalah

- A. Singa berwatak cerdik, kelinci berwatak serakah
- B. Singa berwatak serakah, kelinci berwatak pintar
- C. Singa berwatak pintar, kelinci berwatak serakah
- D. Singa berwatak serakah, kelinci berwatak cerdik

9. Latar cerita fabel di atas adalah

- A. Di hutan, petang hari, suasana mengharukan
- B. Di hutan, siang hari, suasana menyenangkan
- C. Di hutan, siang hari, suasana menegangkan
- D. Di sumur, siang hari, suasana menegangkan

10. Pesan moral cerita fabel di atas adalah ...

- A. Pikir dulu perbuatan supaya tidak menyesal
- B. Jangan membenci sesama makhluk Tuhan
- C. Jangan merasa paling kuat
- D. Kita harus mencintai sesama makhluk Tuhan

Bacalah dengan saksama teks berikut!

1. Ada beberapa cara menanam buah naga yang bisa kamu lakukan di rumah. Jika ingin menikmati buah naga secara gratis tanpa harus membelinya, kamu dapat menanam buah naga pada pot yang sekaligus dapat kamu jadikan sebagai hiasan di depan rumah.
2. Di sebuah telaga di daerah Kalimantan Barat, tersebutlah seekor tupai bersahabat dengan seekor ikan gabus. Persahabatan tersebut sangatlah erat. Pada suatu hari si ikan gabus jatuh sakit. Badannya sangat lemas. Dengan setia, si tupai menunggu temannya itu. Sudah beberapa hari si ikan gabus tidak enak makan si tupai berusaha membujuknya untuk makan. Namun, si ikan gabus hanya mau makan kalo diberi makan hati ikan Yu. Mendengar permintaan si ikan gabus, si tupai menjadi sangat sedih sulit sekali memenuhi permintaan sahabatnya itu. Ikan Yu adalah hewan yang sangat ganas dan hanya hidup di lautan lepas
3. Nama kecil Ki Hajar Dewantara adalah Raden Mas Soewardi Soeryaningrat. Ia lahir di Yogyakarta pada tanggal 2 Mei 1889. Ia berasal dari lingkungan keluarga Keraton Yogyakarta. Meskipun demikian, ia sangat sederhana dan ingin dekat dengan rakyatnya.
4. Bacharuddin Jusuf Habibie atau lebih dikenal dengan B.J. Habibie lahir di Pare-Pare, Sulawesi Selatan, pada 25 Juni 1936. Beliau merupakan anak keempat dari delapan bersaudara, dari pasangan Alwi Abdul Jalil Habibie dan R.A. Tuti Marini Puspowardojo.

11. Yang merupakan teks fabel ditandai dengan nomor

- A. 1 B. 2 C. 3 D. 4

12. Pernyataan berikut ini yang tepat digunakan pada bagian *klimaks* dalam sebuah fabel adalah

- A. Cici akhirnya tau ternyata Neneknya dimangsa oleh Si Kucing yang jahat. Ia berniat membalas dendam.
- B. Di sebuah rumah manusia, hiduplah Cici Si Cicak bersama dengan neneknya.
- C. Cici Si Cicak yang cerdik selalu membantu neneknya bekerja baik di dalam maupun di luar sarang.
- D. Akhirnya kedua binatang yang saling bermusuhan itu sepakat untuk berdamai dan saling memaafkan.

Perhatikan pernyataan berikut!

Akhirnya, Induk Domba berhasil menyelamatkan anak-anak Domba dari cengkraman Serigala jahat. Serigala itu tewas karena kerakusannya.

13. Dalam teks fabel, pernyataan tersebut sering digunakan pengarang pada tahap....

- A. orientasi
- B. komplikasi
- C. resolusi
- D. koda

14. Pernyataan di bawah ini yang merupakan keterangan waktu adalah....

- A. Saat Serigala tertidur, Ibu Domba merobek perut Serigala dan mengeluarkan anak-anak
- B. Kambing yang telah dimakan Serigala jahat itu. Jam alarm Rosi berbunyi sangat nyaring, namun ia masih tetap saja memejamkan matanya karena masih mengantuk.
- C. Rini melirik jam dinding. Ia gelisah adiknya belum pulang.
- D. Pak Tani membuat jebakan di kebun wortelnya supaya Si Kancil yang suka memakan wortelnya tertangkap.

Bacalah teks berikut ini untuk menjawab soal nomor 15 dan 16!

Dihutan belantara hiduplah seekor Landak. Namanya landa. Jarang sekali dia bermain dengan binatang lain. Si Landak tidak mau bermain dengan binatang lain karena khawatir duri yang ada ditubuhnya akan menusuk temannya. Setiap hari landa bermain sendiri. Mencari makan pun dia hanya berani pada malam hari disaat binatang lain tidur pulas. Hatinya sedih karena tidak mempunyai teman yang bisa diajak berbicara dan bermain.

15. Perbaikan atas kesalahan penggunaan kata depan di pada kutipan fabel tersebut adalah
 - A. dihutan, di saat, di ajak
 - B. di hutan, di tubuhnya, disaat
 - C. di hutan, di tubuhnya, di saat
 - D. dihutan, disaat, di ajak

16. Perbaikan kesalahan penggunaan huruf kapital pada tokoh dalam kutipan fabel tersebut adalah
 - A. Landak, Landa
 - B. landak, landa
 - C. Landak, landa
 - D. landak, Landa

Simak kutipan teks fabel berikut!

Kelelawar yang Pengecut

Disebuah padang rumput diAfrika seekor singa sedang menyantap makanan. Tiba-tiba seekor burung elang terbang rendah dan menyambar makanan milik singa. Sang raja hutan itu sangat marah sehingga memerintahkan seluruh binatang untuk berkumpul dan menyatakan perang terhadap bangsa burung.

“Mulai sekarang segala jenis burung adalah musuh kita. Usir mereka semua, jangan disisakan!” kata sang raja hutan.

Binatang lain setuju sebab mereka merasa telah diperlakukan sama oleh bangsa burung.

17. Kesalahan penggunaan awalan di- terdapat pada kata- kata

- A. disebuah dan diAfrika
- B. diperlakukan dan diAfrika
- C. disisakan dan diperlakukan
- D. disebuah dan diperlakukan

Bacalah kalimat berikut ini!

Kura-kura melukis pemandangan gunung.

18. Kalimat pasif yang tepat dari pengubahan kalimat aktif tersebut adalah

- A. “Pemandangan gunung itu dilukis oleh kura-kura.
- B. “Pemandangan gunung terlukis dengan kura-kura.”
- C. ”Kura-kura melukis pemandangan gunung.”
- D. ”Gunung itu terlukis oleh kura-kura.”

Perhatikan kata-kata berikut!

1). meraung 2). membawa 3). mengaum 4). memakai 5). Melaju

19. Yang termasuk kata kerja transitif pada kata di bawah ini ...

- A. 1 dan 2
- B. 4 dan 5
- C. 2 dan 4
- D. 3 dan 4

Kutipan fabel berikut untuk menjawab soal nomor 20!

Kelinci Sang Penakluk

Di sebuah hutan hiduplah seekor singa yang ganas. Suatu hari sang

singa ganas itu membuat peraturan bahwa dia tidak akan berburu binatang hutan. Sebagai gantinya harus ada binatang di sekelilingnya yang suka rela menjadi mangsanya.

Pada hari pertama setelah peraturan itu diberlakukan datanglah seekor kelinci. Sambil terengah-engah kelinci itu minta maaf kepada sang singa yang ganas itu. “Maaf Sang Raja, saya datang terlambat. Ada singa lain yang tadi memburu saya,” kata si kelinci.

Kemudian, singa yang ganas itu mengangguk-anggukkan kepala dan langsung menyahut, “Mana singa yang mengejarmu? Akan kuhabisi dia sekarang juga.”

“Ya Sang Raja, dia ada di dalam sumur itu.”

Akhirnya, binatang-binatang itu menjadi lega. Berkat kecerdikan kelinci Sang Singa yang ganas itu masuk ke dalam sumur dan tidak ada lagi pemangsa di hutan itu.

20. Dari teks fabel di atas ringkasan teks fabel yang tepat adalah...

- A. Singa sang raja hutan yang membuat peraturan tidak mau lagi berburu dan mengharuskan binatang lain yang harus suka rela menjadi mangsa, dan kelinci yang cerdik dapat mengalahkan singa
- B. Kelinci rela berkoban demi bintang lain tapi berkat kecerdikannya dapat mengalahkan singa
- C. Singa yang tertipu oleh kecerdikan kelinci sehingga jatuh dalam jurang.
- D. Kelinci mengalahkan singa yang malas mencari mangsa, karena singa bisa ditipu kecerdikan kelinci.

Tes Keterampilan Menulis Teks Fabel

(Soal Pretes KD 4.12)

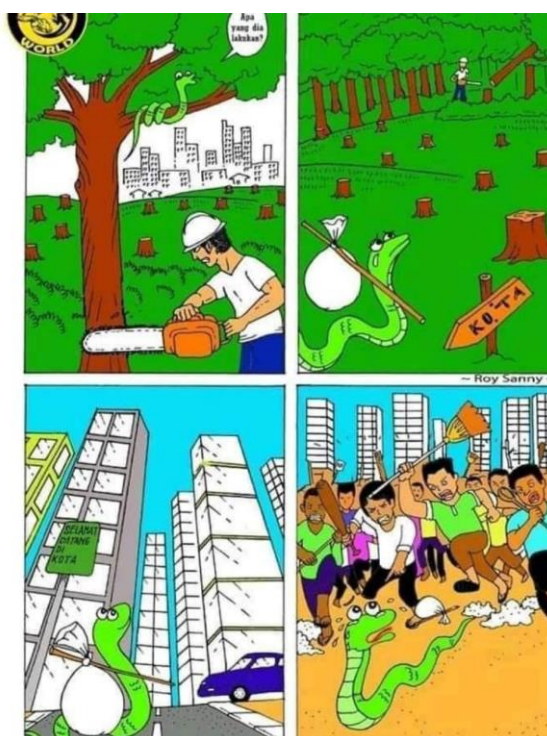
Nama : _____

No Absen : _____

Kelas : _____

Jawablah pertanyaan berikut ini dengan tepat dan lengkap!

1. Buatlah teks fabel berdasarkan ilustrasi gambar di bawah ini dengan memerhatikan kerincian isi, struktur, unsur kebahasaan dan ejaan penulisan!



E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dimulai sejak awal sampai berakhirnya pengumpulan data. Analisis yang dilakukan berupa penilaian terhadap semua data kegiatan penelitian yang telah dilakukan di lapangan. Analisis data dari hasil penelitian di lapangan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (Handayaniingrum,

2010, hlm.37) yang dilakukan dalam 3 komponen berurutan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Reduksi data meliputi penyeleksian data melalui ringkasan atau uraian singkat dan penggolongan data ke dalam pola yang lebih luas. Penyajian data dilakukan dalam rangka menorganisasikan data yang merupakan penyusunan informasi secara sistematis dari hasil reduksi data, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan observasi, dan refleksi pada masing-masing siklus. Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan upaya pencarian makna data, mencatat keteraturan data dan penggolongan data. Data yang terkumpul disajikan secara sistematis dan bermakna.

Pada penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik analisis data penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut.

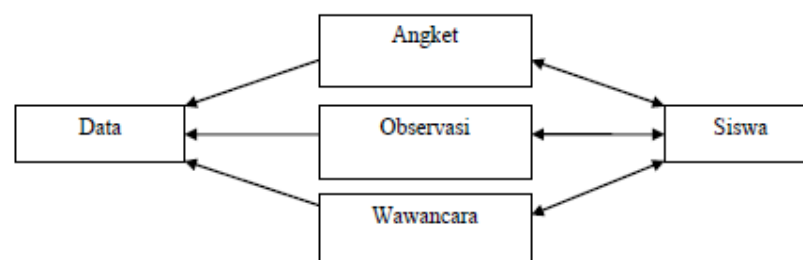
a. Analisis Skenario dan Implementasi Pembelajaran

Dalam menjabarkan skenario dan implementasi pembelajaran menulis teks fabel menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar ini peneliti menggunakan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Peneliti menjabarkan secara detail proses pembelajaran tiga pertemuan dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Instrumen yang disiapkan dalam tahap ini adalah RPP yang digunakan dalam pembelajaran. Kemudian peneliti melengkapi data dengan dokumentasi hasil catatan selama pembelajaran, penilaian peserta didik, dan foto-foto kegiatan sebagai bukti autentik.

b. Teknik Triangulasi

Untuk menjaga kevalidan data dalam penelitian digunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu. Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi metode. Artinya dari data yang sama atau sejenis akan lebih mantap kebenarannya bila digali menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket siswa, kepuasan terhadap media yang digunakan, observasi aktivitas guru dan siswa di kelas dan wawancara secara informal dengan guru mata pelajaran dan siswa.

Berikut ini skema triangulasi menurut H.B Sutopo (Handyaningrum, 2010, hlm.22).



Bagan 3.1 Skema Triangulasi Metode Sumber Data Penelitian

1) Analisis Hasil Angket Siswa

Pernyataan positif mengenai pembelajaran menulis teks fabel menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar terdapat pada nomor 1 sampai 5. Pernyataan tersebut mengenai kepuasan peserta didik, minat dan keaktifan belajar, serta keefektifan metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar dalam pembelajaran menulis teks fabel. Adapun pernyataan nomor 6 sampai 10 merupakan kebalikannya jika siswa merasa tidak suka, tidak minat dan tidak aktif dalam pembelajaran, serta ketidakefektifan

metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar dalam pembelajaran menulis teks fabel. Perhitungan presentase jumlah respon angket siswa dengan cara menghitung jumlah penjawab dan membaginya dengan jumlah sampel sebanyak 29 orang.

$$\frac{\text{Total penjawab}}{\text{jumlah sampel}} \times 100\%$$

2) Analisis Transkripsi Wawancara Guru

Respon guru terhadap pembelajaran menulis teks fabel menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar disampaikan dari hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 3 Parongpong. Wawancara ini dilakukan sebanyak dua kali, yaitu sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran. Kemudian, peneliti akan menarik kesimpulan secara deskriptif berdasarkan hasil wawancara tersebut.

3) Analisis Hasil Observasi Guru dan Peserta Didik

Teknik pengolahan data yang digunakan untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dan peserta didik pada saat pembelajaran menulis teks fabel menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis media bergambar, yaitu dengan menggunakan skala *rating scale*. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 141-142), dengan skala *rating scale* data yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Responden menjawab, senang atau tidak senang, setuju atau tidak setuju, pernah atau tidak pernah merupakan data kualitatif. Dalam skala *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah disediakan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel,

tidak terbatas untuk pengukuran sikap saja tetapi untuk mengukur persepsi responden terhadap fenomena lainnya, seperti skala untuk mengukur status sosial ekonomi, kelembagaan, pengetahuan, kemampuan, proses kegiatan, dan lain-lain. Yang penting bagi penyusun instrumen dengan *rating scale* adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Skor angka yang diberikan observer disesuaikan dengan jumlah peserta didik yang aktif dalam mengikuti pembelajaran.

Banyak Siswa yang Aktif	Skor Kualitas
0 - 6 orang	1 : Sangat Kurang
7 - 12 orang	2 : Kurang
13 - 18 orang	3 : Cukup
19 – 24 orang	4 : Baik
25 – 30 orang	5 : Sangat Baik

Rumus yang digunakan untuk menghitung perolehan skor sebagai berikut.

$$Skor\ Akhir = \frac{Skor\ yang\ diperoleh}{Skor\ maksimal} \times 100$$

Setelah data dikumpulkan dari observer maka langkah selanjutnya data akan diolah untuk mengetahui nilai-rata observer dan mengetahui kriteria tingkat keberhasilan nilai aktivitas guru dan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Rumus yang digunakan untuk menghitung nilai rata-rata observer, yaitu:

$$NRO = \frac{NRO1+NRO2}{2} \times 100$$

Penilaian observer pada pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan peneliti mengimplementasikan

pembelajaran menulis teks fabel menggunakan metode *Think Talk Write* (TTW) berbasis cerita bergambar. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tersebut, peneliti menggunakan nilai kumulatif (persen) dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 3.6 Kriteria Keberhasilan Proses Pembelajaran Guru dan Peserta Didik dalam Presentase (%)

No	Tingkat Keberhasilan	Predikat Keberhasilan
1	86-100%	Sangat Tinggi
2	71-85%	Tinggi
3	56-70%	Sedang
4	41-55%	Rendah
5	<40%	Sangat Rendah
Rentang 15 %		

c. Analisis Data Nilai Tes

Analisis data nilai tes bertujuan menguraikan gambaran kinerja peserta didik saat menyelesaikan soal pengetahuan dan keterampilan menulis teks fabel. Maka dari itu, data yang diperlukan meliputi data hasil *posttest*. Data tersebut untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dihadapi peserta didik sesudah diberikan perlakuan. Langkah-langkah analisis data nilai tes sebagai berikut.

1) Lembar Penilaian

Lembar penilaian berfungsi sebagai pedoman penilaian hasil belajar siswa. Penilaian terhadap soal pengetahuan berupa pilihan ganda, yaitu skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Adapun penilaian terhadap soal keterampilan berupa soal uraian menggunakan rubrik sebagai berikut.

Tabel 3.7 Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Teks Fabel

Aspek yang dinilai	Kriteria	Skor	Skor Maks
Kesesuaian isi dengan ide cerita yang berkaitan dengan ilustrasi gambar.	Pengembangan ide cerita relevan dengan ilustrasi gambar dan lengkap.	3	3
	Pengembangan ide cerita relevan dengan ilustrasi gambar tapi cukup lengkap.	2	
	Pengembangan ide cerita tidak relevan dengan ilustrasi gambar	1	
Kelengkapan struktur teks fabel (orientasi, komplikasi, resolusi, dan koda)	Jika siswa menuliskan 3-4 struktur teks.	3	3
	Jika siswa menuliskan 2 struktur teks.	2	
	Jika siswa menuliskan 1 struktur teks.	1	
Kelengkapan kebahasaan teks fabel (kata kerja, kata sandang, kata hubung, keterangan tempat dan waktu)	Jika siswa menuliskan 4-5 unsur kebahasaan teks	3	3
	Jika siswa menuliskan 2-3 unsur kebahasaan teks	2	
	Jika siswa menuliskan 1 unsur kebahasaan teks	1	
Ketepatan ejaan (Penggunaan huruf kapital, tanda baca, dan diksi)	Jika siswa menggunakan ejaan penulisan dengan tepat dan tidak mengaburkan makna.	3	3
	Jika siswa menggunakan ejaan kadang-kadang salah tetapi tidak mengaburkan makna.	2	
	Jika siswa banyak kesalahan ejaan dan tulisan tidak terbaca.	1	
Jumlah Skor Maksimal			12

(Diadopsi dari Nurgiyantoro, 2016, hlm. 480-481)

2) Pengolahan Data Nilai

Setelah data nilai terkumpul kemudian nilai akhir pengetahuan dan

keterampilan dihitung berdasarkan nilai kumulatifnya dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{NA Kumulatif} = (\text{NA Pengetahuan} \times 30\%) + (\text{NA Keterampilan} \times 70\%)$$

Untuk menentukan tiga peringkat tertinggi, sedang, dan terendah peneliti menggunakan rumus berikut ini.

$\begin{aligned} \text{BK} &= \text{Jumlah sampel} \times 50\% \\ &= 29 \times 50\% \\ &= 14,5 \end{aligned}$

Keterangan:

BK = Batas Kelas

50% = Ditentukan dari jumlah sampel <30

3) Analisis Kesukaran Siswa

Tes pengetahuan berupa soal pilihan ganda sebanyak 20 soal dan tes keterampilan menulis berupa soal uraian sebanyak 1 soal. Menurut Arikunto (2010, hlm.22) soal yang dianggap baik, yakni soal sedang dengan indeks kesukaran 0,32 sampai 0,70. Berkaitan dengan hal itu, untuk mengetahui indeks kesukaran butir soal maka peneliti menggunakan rumus sebagai berikut.

$$p = \frac{b}{js}$$

Keterangan:

p = indeks kesukaran

b = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan benar.

js = jumlah sampel

Klasifikasi dari indeks kesukaran sebagai berikut.

1. Soal dengan p 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.
2. Soal dengan p 0,31 sampai 0,70 adalah sedang
3. Soal dengan p 0,71 sampai 1,00 adalah mudah

Adapun indeks kesukaran tes keterampilan diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$